

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan moral melalui kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter manusia secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional ialah memelihara nilai-nilai yang ada dalam masyarakat agar tetap dilestarikan, sebagai sarana pengembangan masyarakat dan sumber daya manusia menjadi lebih baik agar potensi individu bisa berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Selain pemerintah, beban tugas ini dibutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengemban tugas dan fungsi pendidikan nasional.

Pembentukan karakter menjadi dasar utama pentingnya pendidikan melalui lembaga pendidikan formal. Salah satu jenjang pendidikan formal yang melaksanakan proses pendidikan adalah sekolah dasar. “Pendidikan karakter sekolah menentukan nasib bangsa”. Melalui Sinar Indonesia Baru (SIB), Senin 22 April 2019 hal. 19 Ratna Megawangi menyampaikan ”karakter merupakan kunci kemajuan bangsa yang harus dibangun sejak anak usia dini agar mampu melahirkan generasi baik dan unggul”. Ratna Megawangi juga menjelaskan emosi negatif sangat berpengaruh besar terhadap karakter dan perkembangan anak, emosi negatif juga dapat merusak struktur otak anak yang tumbuh pesat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat

(1) bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Menurut Thomas Lickona (Euis Winarti, 2012;4) bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa”. Jadi sangat penting, bagi pengelola sekolah dan guru untuk menanamkan nilai-nilai dasar tersebut, tidak hanya saja butir hafalan tetapi juga menantang siswa untuk menguji nilai-nilai mereka dalam kehidupan sehari-hari dan berefleksi mengenai hal dalam lingkungan sekolah maupun diluar.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa sekolah dasar berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter untuk membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai dan moral kepribadian sebagai dasar lanjutan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah. Peserta didik pada usia sekolah dasar sedang mengalami pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badannya. Oleh karena itu, apabila pendidik salah dalam penanganannya maka *output* yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka pola pembinaan yang tepat dalam mendampingi anak harus menjadi perhatian serius dari berbagai elemen baik pendidik, orang tua dan lingkungan sekitar.

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang mendunia ditandai dengan adanya arus globalisasi sangat mempengaruhi setiap sektor kehidupan sehingga menyebabkan krisis multidimensi salah satunya di bidang pendidikan sekolah dasar. Dewasa ini peserta didik di sekolah dasar yang merupakan sasaran utama keberhasilan pendidikan tidaklah seimbang dengan keadaan yang diharapkan. Banyak peserta didik yang masih sekolah memiliki prestasi cemerlang tetapi akhlak dan moralnya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurangnya rasa sopan santun kepada orang tua, adanya tindak kekerasan, pergaulan bebas, rendahnya sikap tenggang rasa maupun saling menghormati dan tindakan kriminalitas dimana-mana. Perilaku-perilaku tersebut

menunjukkan keberadaan nilai-nilai moral dan karakter yang patut dipertanyakan kembali.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang Sekolah Dasar dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu karena siswa Sekolah Dasar masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat di jiwa anak-anak hingga nanti mereka dewasa. Pendidikan sekolah dasar strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan Kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati, dan rasa peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 068343 Medan, sekolah ini perlu mendalami pemahaman pengertian pendidikan karakter untuk mendidik dan membentuk anak-anak agar memiliki berkepribadian yang baik supaya memiliki perilaku yang baik dan akhlak yang bagus. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri 068343 Medan antara lain nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Hasil observasi ke SD Negeri 068343 Medan ialah peneliti melihat banyak siswa datang terlambat, banyak alasan yang di berikan oleh siswa, namun kurang siswa yang diberikan hukuman apabila terlambat, bahkan ada yang langsung masuk kedalam kelas dan duduk di tempat masing-masing, guru berpendapat apabila siswa yang terlambat dihukum maka hanya akan menghambat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) saja, maka tidak diberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat, hanya ditanya alasannya. Siswa di SD Negeri 068343 Medan mayoritas berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, banyak siswa pindahan dari berbagai sekolah lain yang masuk ke SD Negeri 068343 Medan.

Oleh karena itu, Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut perlu didukung oleh peran

serta semua warga sekolah. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian terdahulu, peneliti tertarik mengadakan penelitian pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri 068343 Medan dengan mengangkat judul **“ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 068343 MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

H. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, didefinisikan beberapa masalah yang timbul di SD Negeri 068343 Medan antara lain:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter masih belum maksimal.
2. Tingkat kenakalan siswa masih tinggi.
3. Bentuk dukungan dari guru dan warga sekolah masih terkesan mengabaikan pendidikan karakter.
4. Terbatasnya perhatian orang tua karena kondisi ekonomi dan masalah dalam keluarga.

I. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada pada pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian, yakni: pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 068343 Medan.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, penelitian ini dirumuskan masalahnya pada:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 068343 Medan?
2. Apa masalah pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 068343 Medan?

K. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 068343 Medan.
2. Untuk mengetahui masalah pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 068343 Medan.

L. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Memberikan masukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan sekolah.
2. Memberi gambaran pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa di sekolah tersebut.
3. Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam kebijakan program kegiatan sekolah pada kegiatan proses pembelajaran.
4. Memberikan informasi bagi siswa tentang pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah.
5. Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

